

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia sedang menghadapi abad ke-21. Dalam menghadapi abad ke-21 dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten agar seseorang mempunyai keterampilan kompetitif dan dapat bersaing dalam kancah internasional (Abdillah & Hamami, 2021). Kompetensi yang menjadi sasaran adalah mampu berpikir kritis, kreatif dan inovasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan kepercayaan diri (Redhana, 2019). Dari beberapa kompetensi yang disebutkan, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis tidak didapat dari lahir melainkan diperoleh dari pengajaran guru dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan proses yang menerapkan suatu metode sehingga seseorang mendapatkan ilmu, pemahaman, serta cara berperilaku sesuai dengan yang dibutuhkan (Indriyani, 2019). Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”*

Potensi diri yang hendak dikembangkan pada abad ke-21 tercermin pada sistem kurikulum pendidikan yang diterapkan saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi 2017, dimana kurikulum 2013 ini mengarah pada pengembangan keterampilan

berpikir kreatif inovatif dan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS* (Pratiwi & Alimuddin, 2019). Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS* pada kurikulum 2013 dapat dilihat dari program yang dirancang didalamnya. Pada kurikulum 2013 terdapat tiga komponen pokok penyelenggaraan, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang autentik (Mawardi, 2014).

Pendidikan pada masa sekarang ini semakin tergantung pada tingkat kualitas, antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia, dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir peserta didik menjadi lebih kritis dan kreatif (Mailani & Wulandari, 2019). Pada ranah pendidikan SD, pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan oleh pendidik (Mustopa et al., 2021). Kualitas instrumen penilaian kognitif dalam menilai peserta didik, mewajibkan guru untuk mengembangkan penilaian kognitif. Dalam instrumen penilaian kognitif berbasis *Higher Order Thinking Skill* tidak hanya mengandalkan kemampuan menghafal dan memahami suatu konsep kognitif, tetapi melibatkan sejumlah proses-proses dalam menemukan, mengolah, mengaitkan, dan menerapkan, konsep kognitif tersebut untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Prasetyo, 2020).

Mengingat materi yang dipelajari pada tingkat sekolah dasar merupakan tematik yang mencakup materi-materi yang bersifat faktual atau sesuai kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, seorang guru hendaknya menyiapkan pembelajaran

dan penilaian yang mengarah *HOTS*. Pada penilaian aspek kognitif, guru hendaknya mampu menyiapkan penilaian yang baik sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan peserta didik (Setiawan & Andika Sari, 2018).

Akan tetapi faktanya di lapangan banyak tenaga pendidik yang belum menggunakan instrumen penilaian (Mundia Sari & Setiawan, 2020). Kerap kali guru cenderung membuat soal tes tanpa kisi-kisi bahkan hanya mengamati proses pembelajaran peserta didik yang kemudian digunakan sebagai data. Indikasi lainnya yaitu guru kesulitan membuat instrumen penilaian belajar peserta didik (Pratiwi, 2017). Selain itu guru belum mampu mengembangkan perangkat pembelajaran dengan baik (R. Nugroho, 2018).

Fakta di atas sesuai dengan kenyataan yang ditemukan peneliti di lapangan dari hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 101771 Tembung pada tanggal 7 Februari 2022 menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian di SD belum berbasis *HOTS*. Saat ini instrumen penilaian yang dimiliki guru belum mencakup pengukuran tingkat tinggi sesuai Taksonomi Bloom yaitu C4 (menganalisis), C5 (menilai) dan C6 (menciptakan). Buku peserta didik dijadikan sebagai LKPD oleh guru. Penggunaan satu sumber buku berupa soal-soal latihan dari buku tema 7 tentunya terbatas dalam mengukur kemampuan *HOTS* peserta didik. Sumber instrumen penilaian yang dipakai guru juga menggunakan instrumen penilaian yang sudah ada diinternet. Realitanya, sulit bagi beberapa guru dalam menemukan serta mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Permasalahan di atas merupakan permasalahan yang penting untuk segera dipecahkan. Jika permasalahan ini terus dibiarkan maka dapat mengakibatkan

peserta didik tidak mampu berpikir secara lebih tinggi atau kritis dan proses pembelajaran akan sulit berkembang menjadi lebih baik. Maka dari itu, dilakukan penelitian pengembangan instrumen penilaian aspek kognitif berbasis *HOTS* sebagai salah satu solusi.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa instrumen penilaian *HOTS* sangat diperlukan guna meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik agar lebih kritis (Saraswati & Agustika, 2020). Terdapat beberapa soal pada penilaian kognitif yang belum efektif dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan bahasa indikator *HOTS* C6 (Hartini et al., 2020).

Hartini, dkk ditahun 2020 juga berpendapat bahwa instrumen penilaian yang dibuat oleh guru sekolah dasar merupakan instrumen penilaian yang hanya mengukur *LOTS*-nya saja serta terdapat kekeliruan dalam menentukan level kognitif yang digunakan dalam menyusun butir soal dalam perangkat penilaiannya (Hartini et al., 2020). Hal ini disebabkan karena kesulitan guru dalam memahami perbedaan kemampuan peserta didik serta dalam memahami cara penyusunan instrumen penilaian berbasis *HOTS* yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS *HOTS* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD NEGERI 101771 TEMBUNG T.A 2021/2022”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen penilaian yang digunakan guru belum mencakup indikator *HOTS*.
2. Data penilaian berasal dari pengamatan proses pembelajaran dan tidak menggunakan kisi kisi instrumen.
3. Instrumen penilaian yang digunakan oleh guru masih bersumber dari internet yang kurang sesuai dengan materi ajar.
4. Terdapat kesulitan oleh guru dalam menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian kognitif yang sesuai dengan materi ajar.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan batasan masalah yang dapat mempertegas penelitian ini sesuai dengan kemampuan dan waktu yang peneliti miliki. Masalah ini dibatasi pada Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis *HOTS* Pada Pembelajaran Tema 7 Subtema 2 pembelajaran 1 Kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A 2021/2022.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kelayakan Instrumen Penilaian Berbasis *HOTS* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A 2021/2022

2. Bagaimana Kepraktisan Instrumen Penilaian Berbasis *HOTS* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A 2021/2022
3. Bagaimana Keefektifan Instrumen Penilaian Berbasis *HOTS* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A 2021/2022.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kelayakan Instrumen Penilaian Berbasis *HOTS* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A 2021/2022
2. Untuk mengetahui Kepraktisan Instrumen Penilaian Berbasis *HOTS* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A 2021/2022
3. Untuk mengetahui Keefektifan Instrumen Penilaian Berbasis *HOTS* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A 2021/2022.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan ilmu tentang arti pentingnya Instrumen Penilaian khususnya pada Aspek Kognitif Berbasis *HOTS* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 101771 Tembung T.A 2021/2022.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat dilatih kemampuan berpikir tingkat tingginya sehingga dapat menjadi bekal untuk jenjang berikutnya.

### b) Bagi guru

Pengembangan instrumen berbasis *HOTS* ini dapat digunakan sebagai instrumen penilaian kognitif pada materi ajar tematik serta menjadi acuan dalam pengembangan berikutnya.

### c) Bagi sekolah

Memberikan sumbangan instrumen penilaian kognitif yang dapat digunakan serta berdampak pada perbaikan proses pembelajaran.

### d) Bagi peneliti

Sebagai lahan pengembangan kemampuan penelitian serta mengembangkan produk berupa instrumen penilaian kognitif.